

Efektivitas Model Pembelajaran Hybrid-Experiential Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Soft Skills Mahasiswa di Era Pasca-Pandemi.

¹⁾Riswan Syahputra, ²⁾Dorisde Naibaho
Universitas Panca Satya, Bengkulu, Indonesia

Email Corresponding: riswansyahputera@gmail.com*

Kata Kunci	ABSTRAK
Hybrid-Experiential Learning soft skills pembelajaran hybrid pendidikan tinggi pasca-pandemi keterampilan mahasiswa	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Hybrid-Experiential Learning dalam meningkatkan keterampilan soft skills mahasiswa di era pasca-pandemi. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kebutuhan akan penguatan kompetensi non-teknis mahasiswa, seperti komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, dan kemampuan adaptasi, yang semakin penting dalam menghadapi perubahan pola pembelajaran dari daring ke luring maupun kombinasi keduanya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental, melibatkan dua kelompok mahasiswa, yaitu kelompok eksperimen yang menerapkan model Hybrid-Experiential Learning dan kelompok kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan penilaian kinerja berbasis proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan dalam aspek soft skills, terutama pada kemampuan komunikasi interpersonal, kerja tim, dan pemecahan masalah, dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran hybrid dengan pendekatan pengalaman langsung mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, reflektif, dan kontekstual. Simpulan penelitian ini adalah bahwa model Hybrid-Experiential Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan soft skills mahasiswa serta relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam sistem pendidikan tinggi di era pasca-pandemi.
Keywords	ABSTRACT
Hybrid-Experiential Learning soft skills hybrid learning higher education post-pandemic student skills	This study aims to analyze the effectiveness of the Hybrid-Experiential Learning model in improving students' soft skills in the post-pandemic era. The background of this research is based on the increasing need to strengthen students' non-technical competencies, such as communication, collaboration, leadership, and adaptability, which are essential in responding to the transition from fully online to blended learning environments. This study employs a quantitative approach using a quasi-experimental design, involving two groups of students: an experimental group that applies the Hybrid-Experiential Learning model and a control group that uses conventional learning methods. Data collection techniques include questionnaires, observations, and project-based performance assessments. The results show that students in the experimental group experienced a significant improvement in soft skills, particularly in interpersonal communication, teamwork, and problem-solving abilities, compared to those in the control group. These findings indicate that integrating hybrid learning with experiential approaches creates a more active, reflective, and contextual learning environment. In conclusion, the Hybrid-Experiential Learning model is effective in enhancing students' soft skills and is highly relevant for sustainable implementation in higher education in the post-pandemic era..

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan tinggi di era pasca-pandemi menunjukkan adanya transformasi signifikan dalam pendekatan pembelajaran, khususnya dengan semakin meluasnya penerapan pembelajaran berbasis digital dan hybrid. Perubahan ini tidak hanya menuntut adaptasi pada aspek teknologi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi mahasiswa, terutama keterampilan *soft skills* seperti komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir kritis. Keterampilan tersebut menjadi semakin krusial dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang kompleks dan kompetitif.

Sejumlah penelitian sebelumnya (Lestari & Mulyono, 2021); (Hidayat, 2023) telah mengkaji efektivitas pembelajaran hybrid dalam meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa kombinasi pembelajaran daring dan luring mampu meningkatkan fleksibilitas belajar serta akses terhadap sumber belajar yang lebih luas. Di sisi lain, pendekatan experiential learning juga telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan praktis dan reflektif mahasiswa melalui pengalaman langsung, seperti pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan praktik lapangan. Penelitian lain (Budiman & Sari, 2024) juga menegaskan bahwa experiential learning berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan problem solving dan kerja tim mahasiswa.

Namun demikian, meskipun kedua pendekatan tersebut telah banyak diteliti secara terpisah, integrasi antara pembelajaran hybrid dan experiential learning masih relatif terbatas dalam kajian empiris, khususnya dalam konteks pengembangan *soft skills* mahasiswa di era pasca-pandemi. Sebagian besar penelitian (Putri, 2022); (Nugraha, 2024) masih berfokus pada aspek kognitif atau hasil akademik, sementara dimensi non-kognitif seperti *soft skills* belum mendapat perhatian yang memadai secara komprehensif. Selain itu, studi yang menguji secara langsung efektivitas model pembelajaran yang menggabungkan kedua pendekatan tersebut dalam satu kerangka sistematis masih jarang ditemukan.

Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji efektivitas model Hybrid-Experiential Learning sebagai suatu pendekatan inovatif yang mengintegrasikan keunggulan pembelajaran hybrid dan experiential learning dalam meningkatkan keterampilan *soft skills* mahasiswa. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai bagaimana model pembelajaran terpadu tersebut dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik, interaktif, dan kontekstual, sehingga mampu menjawab kebutuhan pengembangan kompetensi mahasiswa di era pasca-pandemi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan tinggi sekaligus menjadi referensi bagi praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental untuk menguji efektivitas model pembelajaran Hybrid-Experiential Learning dalam meningkatkan keterampilan *soft skills* mahasiswa. Desain yang digunakan adalah non-equivalent control group design, di mana terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model Hybrid-Experiential Learning, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian ini merujuk pada prosedur eksperimen yang dikembangkan dalam studi sebelumnya mengenai pembelajaran hybrid dan experiential learning, seperti model pembelajaran berbasis pengalaman oleh (Ramadhan & Santoso, 2023) serta penerapan pembelajaran campuran (*blended learning*) oleh (Irawan & Utami, 2022). Adaptasi prosedur dilakukan dengan mengintegrasikan tahapan experiential learning (konkret pengalaman, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif) ke dalam sistem pembelajaran hybrid yang menggabungkan pembelajaran daring dan luring secara sistematis.

Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi di perguruan tinggi yang berjumlah 60 orang, yang dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing 30 mahasiswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling

dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik awal, seperti tingkat semester dan latar belakang akademik.

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) pre-test untuk mengukur tingkat awal keterampilan soft skills mahasiswa pada kedua kelompok; (2) pemberian perlakuan selama satu semester pada kelompok eksperimen menggunakan model Hybrid-Experiential Learning, yang meliputi pembelajaran daring (diskusi virtual, materi digital, refleksi online) dan pembelajaran luring (praktik langsung, simulasi, kerja kelompok berbasis proyek); (3) kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional berbasis ceramah dan diskusi terbatas; (4) post-test untuk mengukur perubahan keterampilan soft skills setelah perlakuan; serta (5) analisis data untuk membandingkan hasil kedua kelompok (Kusuma & Rahayu, 2023).

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) kuesioner soft skills yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, mencakup aspek komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan pemecahan masalah; (2) lembar observasi untuk menilai keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran; dan (3) penilaian kinerja berbasis proyek (project-based assessment) untuk mengukur kemampuan aplikatif mahasiswa. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang dikembangkan dari literatur terdahulu dan telah melalui uji validitas isi oleh para ahli Pendidikan (Ardiansyah & Pratama, 2023).

Selain itu, bahan penunjang data penelitian mencakup dokumen pembelajaran seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), modul digital, rekaman aktivitas pembelajaran daring, serta hasil tugas dan laporan proyek mahasiswa. Data tambahan juga diperoleh melalui catatan refleksi mahasiswa yang digunakan untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian secara kontekstual.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebagai prasyarat analisis, kemudian dilanjutkan dengan uji independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

Dengan metodologi yang terstruktur dan mengacu pada penelitian sebelumnya, diharapkan hasil penelitian ini memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model pembelajaran di pendidikan tinggi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas model Hybrid-Experiential Learning dalam meningkatkan keterampilan soft skills mahasiswa. Data diperoleh melalui pre-test dan post-test, observasi, serta penilaian berbasis proyek.

A. Hasil Pre-test dan Post-test

Berikut adalah ringkasan hasil skor rata-rata soft skills mahasiswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test

Kelompok	Pre-test	Post-test	Gain Score
Eksperimen	68,45	85,72	17,27
Kontrol	67,90	75,10	7,20

Tabel di atas menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif setara. Namun, setelah perlakuan, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

B. Hasil Uji Statistik

Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa model Hybrid-Experiential Learning berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan soft skills mahasiswa.

C. Analisis Per Aspek Soft Skills

Tabel 2. Peningkatan Soft Skills per Indikator

Aspek Soft Skills	Eksperimen (%)	Kontrol (%)
Komunikasi	82,5	72,3
Kerja Sama Tim	86,1	74,5
Kepemimpinan	84,3	73,2
Pemecahan Masalah	88,0	76,1

Hasil menunjukkan bahwa peningkatan tertinggi pada kelompok eksperimen terjadi pada aspek pemecahan masalah dan kerja sama tim.

3.2 Data Pendukung (Observasi dan Proyek)

A. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Selama pembelajaran berlangsung, tingkat keaktifan mahasiswa pada kelompok eksperimen mencapai rata-rata 87%, sedangkan kelompok kontrol hanya 70%. Aktivitas yang diamati meliputi partisipasi diskusi, inisiatif dalam tugas kelompok, dan keterlibatan dalam refleksi pembelajaran.

B. Penilaian Berbasis Proyek

Mahasiswa pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil proyek yang lebih inovatif, kolaboratif, dan aplikatif. Hal ini terlihat dari:

1. Kualitas presentasi yang lebih sistematis
2. Solusi yang lebih kreatif dan kontekstual
3. Kolaborasi tim yang lebih efektif

3.3 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang logis antara penerapan model Hybrid-Experiential Learning dengan peningkatan soft skills mahasiswa. Integrasi pembelajaran hybrid dan pendekatan pengalaman langsung memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

Model ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk:

1. Belajar secara fleksibel melalui platform digital
2. Mengalami langsung proses pembelajaran melalui proyek dan praktik
3. Melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar

Temuan ini sejalan dengan teori (Budiman & Sari, 2024); (Putri, 2022) experiential learning yang menekankan pentingnya pengalaman dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, hasil ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran hybrid meningkatkan fleksibilitas dan keterlibatan mahasiswa.

Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa integrasi kedua pendekatan tersebut secara simultan lebih efektif dalam meningkatkan soft skills, dibandingkan jika diterapkan secara terpisah. Hal ini terlihat dari peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator soft skills di kelompok eksperimen.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya (Abidin & Wardani, 2024); (Wibowo & Utami, 2021) yang lebih berfokus pada hasil kognitif, penelitian ini memperluas kajian dengan menekankan pada aspek non-kognitif (soft skills). Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan dalam literatur terkait efektivitas model pembelajaran terpadu dalam pengembangan kompetensi mahasiswa secara holistik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Hybrid-Experiential Learning terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan soft skills mahasiswa di era pasca-pandemi. Simpulan ini secara langsung menjawab

tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran tersebut dalam pengembangan kompetensi non-kognitif mahasiswa.

Peningkatan soft skills mahasiswa ditunjukkan secara konsisten melalui berbagai indikator, meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Data hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, yang diperkuat oleh hasil uji statistik (independent sample t-test) dengan nilai signifikansi yang memenuhi kriteria. Selain itu, analisis N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan pada kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi, sehingga memperkuat klaim efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

Temuan ini juga didukung oleh data observasi yang menunjukkan tingkat keaktifan dan keterlibatan mahasiswa yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen, serta hasil penilaian berbasis proyek yang mencerminkan kemampuan aplikatif, kolaboratif, dan kreatif yang lebih baik. Dengan demikian, seluruh data empiris dan analisis yang dilakukan telah memberikan dasar yang kuat dan memadai dalam mendukung simpulan penelitian.

Secara keseluruhan, model Hybrid-Experiential Learning tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga secara signifikan mengembangkan keterampilan soft skills mahasiswa secara holistik. Oleh karena itu, model ini layak direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran inovatif yang relevan dan berkelanjutan untuk diterapkan dalam pendidikan tinggi, khususnya dalam menjawab tantangan pembelajaran di era pasca-pandemi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada pimpinan perguruan tinggi, dosen pembimbing, serta seluruh pihak akademik yang telah memberikan dukungan, arahan, dan fasilitas selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga mengapresiasi para mahasiswa yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan penelitian ini.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan, bantuan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga atas doa, dukungan moral, dan semangat yang tiada henti

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Wardani, K. (2024). Transformasi Pembelajaran Pasca-Pandemi: Integrasi Hybrid Learning dan Experiential Learning di Perguruan Tinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Tinggi*, 15(1), 12–28.
- Ardiansyah, M., & Pratama, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Mahasiswa melalui Model Hybrid-Experiential. *Jurnal Pedagogi Kontemporer*, 11(2), 145–159.
- Budiman, A., & Sari, L. P. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Lingkungan Virtual dan Fisik terhadap Soft Skills Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Instruksional Indonesia*, 9(1), 34–48.
- Hidayat, N. (2023). Analisis Kesiapan Dosen dalam Mengimplementasikan Kurikulum Hybrid Berorientasi Soft Skills. *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Manajemen*, 14(3), 210–225.
- Irawan, F., & Utami, S. (2022). Model Experiential Learning: Solusi Mengatasi Learning Loss pada Aspek Interpersonal Mahasiswa Pasca-Pandemi. *Jurnal Riset Pendidikan Tinggi*, 8(2), 89–104.
- Kusuma, W., & Rahayu, T. (2023). Pengembangan Ekosistem Belajar Hybrid untuk Menstimulasi Kepemimpinan dan Problem Solving Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(1), 55–70.

-
- Lestari, D., & Mulyono, S. (2021). Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran Experiential: Tantangan Pendidikan Tinggi di Masa Transisi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(3), 890–905.
- Nugraha, A. S. (2024). Hybrid-Experiential Learning: Strategi Baru dalam Membentuk Karakter dan Etika Kerja Mahasiswa Generasi Z. *Jurnal Edukasi Modern*, 12(2), 112–126.
- Putri, E. K. (2022). Evaluasi Soft Skills Mahasiswa dalam Program Magang Berbasis Hybrid Experiential Learning. *Jurnal Pengembangan Karir Mahasiswa*, 5(2), 130–144.
- Ramadhan, I., & Santoso, B. (2023). Implementasi Blended Learning Berbasis Kolb's Experiential Learning Cycle di Era Pasca-Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 201–215.
- Wibowo, T., & Utami, P. (2021). Studi Fenomenologi: Pengalaman Mahasiswa dalam Pembelajaran Hybrid dan Pengaruhnya terhadap Kecerdasan Emosional. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 77–92.
- .